



Liburan Natal dan Tahun Baru

LIBURAN panjang perayaan Natal dan menyongsong pergantian Tahun Baru menjadi momen bagi banyak orang untuk berlibur bersama keluarga, saudara, teman dan kolega. Pilihan destinasi untuk berwisata cukup banyak. Salah satunya Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Kota ini dikenal selain sebagai kota pelajar, juga dikenal sebagai kota wisata yang menawarkan keindahan destinasi baik alam, budaya maupun buatan. Hal ini menjadikan DIY menjadi salah satu kota yang mengesankan untuk berlibur bagi wisatawan. Pergerakan wisatawan yang akan berlibur di DIY saat Natal dan Tahun Baru diprediksi mencapai 9,4 juta wisatawan.

Sementara itu, jumlah wisatawan yang berkunjung ke DIY pada bulan November 2024, mencapai angka 9,5 juta wisatawan. Jumlah ini meliputi 9.255.530 wisatawan nusantara dan 330.491 wisatawan mancanegara. Pada bulan ini, jumlah wisatawan diharapkan akan mencapai angka 10 juta wisatawan.

Data Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta menunjukkan, rata-rata pengeluaran wisatawan mencapai Rp 2.213.453 per orang dan lama tinggal wisatawan (*length of stay*) adalah 1,77 hari di bulan November. Sementara untuk bulan ini diharapkan meningkat menjadi 1,8 hari. Potensi ekonomi dari kunjungan wisatawan di DIY khususnya menjelang pergantian tahun ini diharapkan dapat memberikan dampak ekonomi yang signifikan bagi masyarakat DIY. Untuk itu, diperlukan beberapa langkah strategis yang harus dilakukan oleh Dinas Pariwisata DIY dan semua *stakeholder* agar wisatawan nyaman dan memiliki pengalaman yang menyenangkan berwisata di DIY. Langkah-langkah tersebut adalah tidak *nuthuk* harga, pelayanan prima dan pengalaman wisatawan.

Pertama adalah tidak *nuthuk* harga. *Aji mumpung* merupakan kata yang tepat untuk merepresentasikan

Fatkurrohman

maraknya juru pakir (jukir) liar selama liburan Tahun Baru. Para jukir liar ini memanfaatkan momentum liburan Nataru untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal. Praktik ini membuat para wisatawan mengeluhkan tingginya biaya parkir kendaraan mereka. Beberapa kasus yang muncul tahun lalu misalnya ketika wisatawan memarkirkan sepeda motornya di Alun-Alun Kidul (Alkid) ditarik biaya Rp 10 ribu. Tidak hanya itu, kasus yang sama juga terjadi di kawasan Jalan Margo Utomo (dulu Mangkubumi), wisatawan ketika parkir kendaraannya harus bayar parkir Rp 50 ribu tanpa karcis. Untuk menghindari hal tersebut, Dinas Perhubungan Kota Yogyakarta harus menertibkan jukir liar tersebut. Tidak hanya itu, pihak pengelola parkir harus menuliskan harga parkir di area parkir.

Kedua adalah pelayanan prima. Pihak Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta telah menyediakan layanan informasi wisatawan (*tourist information service*) di tempat-tempat strategis seperti di Malioboro dan sisi timur Museum Sonobudoyo. Layanan ini ditujukan untuk memberi informasi kepada wisatawan selama berlibur di Kota Yogyakarta. Informasi ini diharapkan dapat membantu wisatawan sehingga wisatawan menjadi senang dan nyaman.

Ketiga adalah pengalaman wisatawan. Pengalaman yang mengesankan (*memorable experience*) wisatawan menjadi kunci agar wisatawan kembali lagi ke destinasi (*revisit*). Untuk itu, pihak pengelola destinasi harus mampu menyediakan layanan yang maksimal pa-

da wisatawan agar mereka memiliki kenangan yang indah di destinasi baik terkait atraksi wisatanya, akomodasi maupun keramahmatamahan (*hospitality*) masyarakat maupun pengelola destinasi. Pengalaman wisatawan yang menyenangkan akan diunggah oleh wisatawan melalui media sosial mereka seperti TikTok, Instagram dan facebook. Aktivitas wisatawan mengunggah foto atau video ini akan memberi manfaat bagi destinasi sehingga berpotensi meningkatkan kunjungan wisatawan.

Berdasarkan analisis di atas maka, liburan Nataru akan memberikan dampak ekonomi yang signifikan bagi masyarakat, pengelola destinasi dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) jika praktik *nuthuk* harga dapat dikendalikan secara baik. Tidak hanya itu, pelayanan yang maksimal dari Dinas Pariwisata dan pengelola destinasi juga akan memberikan pengalaman yang mengesankan bagi wisatawan sehingga tahun depan kembali lagi ke Yogyakarta. (*)-d

***Dr. Fatkurrohman MSi CHE,**
Dosen Prodi Bisnis Perjalanan Wisata, Sekolah Vokasi, UGM dan Anggota ICMI Orwil DIY.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 08 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005